

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia menurut data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2019, terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang jiwa mengalami *skizofrenia*. Skizofrenia merupakan salah satu dari 15 penyebab besar kecacatan di seluruh dunia, orang dengan *skizofrenia* memiliki kecenderungan lebih besar peningkatan resiko bunuh diri. Halusinasi merupakan gangguan mental yang parah mempengaruhi lebih dari 21 juta orang diseluruh dunia (Prasetyo et al, 2023).

Menurut data Riskesdas tahun 2018, sekitar 6,1% penduduk Indonesia terkena gangguan jiwa berdasarkan gejala depresi dan kecemasan. Sementara itu, halusinasi pendengaran dan gangguan mental berat lainnya seperti *skizofrenia* mempengaruhi sekitar 400.000 orang, atau 1,7 dari setiap 1.000 orang. Adapun prevalensi *skizofrenia* halusinasi pendengaran sebesar 10/1000 penduduk (Pratama & Ningsih, 2024)

Berdasarkan hasil Riskedas tahun 2018 menyebutkan prevalensi *skizofrenia* di Bali menduduki tingkat tertinggi yaitu sebesar 11 permil dan Kepri adalah prevalensi terendah yaitu sebesar 3 permil sedangkan Provinsi Jawa Tengah berada pada posisi tertinggi kelima penderita *skizofrenia* yaitu sebesar 9 permil (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Salah satu gejala yang

sering ditemukan pada klien skizofrenia adalah halusinasi pendengaran . Prevalensi halusinasi pendengaran mencapai 70% dan setelah diberikan obat antipsikotik pun prevalensi kekambuhan halusinasi pendengaran hampir mencapai 50% pada pasien *skizofrenia*, sedangkan halusinasi penglihatan menduduki peringkat kedua dengan rata-rata 20%, sementara jenis halusinasi yang lain yaitu halusinasi pengecapan, penghidung, perabaan hanya meliputi 10% (Tasjiwa, 2020)

Berdasarkan data yang didapat dari RSJD Dr. RM. Soedjarwadi jumlah pasien *skizofrenia* yang mengalami halusinasi dan dirawat inap di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi pada tahun 2015 sebanyak 751 jiwa, tahun 2016 sebanyak 853 jiwa, tahun 2017 sebanyak 981 jiwa, pada bulan Mei 2018 prevalensi *skizofrenia* menempati peringkat pertama dari sepuluh besar penyakit gangguan jiwa di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi. Data rekam medis pasien disetiap bangsal di dapatkan sekitar 78,95% dari 76 pasien *skizofrenia* tersebut mengalami halusinasi. Sedangkan tahun 2023 per 12 Mei terdapat 439 pasien gangguan jiwa diantaranya (Prasetyo et al, 2023).

B. Tujuan

Tujuan umum

Mahasiswa mampu menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien Tn. S dengan gangguan sensori persepsi halusinasi pendengaran di ruang Flamboyan RSJD Dr. RM. Soedjarwadi.

Tujuan khusus

1. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada pasien Tn. S dengan gangguan sensori persepsi halusinasi pendengaran di ruang Flamboyan RSJD Dr. RM. Soedjarwadi.
2. Mahasiswa mampu menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien Tn. S dengan gangguan sensori persepsi halusinasi pendengaran di ruang Flamboyan RSJD Dr. RM. Soedjarwadi.
3. Mahasiswa mampu menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa yang diangkat pada pasien Tn. S dengan gangguan sensori persepsi halusinasi pendengaran di ruang Flamboyan RSJD Dr. RM. Soedjarwadi.
4. Mahasiswa mampu melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien Tn. S dengan gangguan sensori persepsi halusinasi pendengaran di ruang Flamboyan RSJD Dr. RM. Soedjarwadi.
5. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien Tn. S dengan sensori persepsi halusinasi pendengaran di ruang Flamboyan RSJD Dr. RM. Soedjarwadi.

C. Batasan Masalah

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien Tn S dengan gangguan sensori persepsi: halusinasi pendengaran di ruang Flamboyan RSJD Dr. RM. Soedjarwadi dari orientasi sampai ujian pada tanggal 2 Mei 20214 – 8 Mei 2024.